

SINOPSIS

Penelitian ini mengambil topik tentang "Sistem Pengkaderan Partai Demokrat (*Studi di DPD Partai Demokrat D.I.Yogyakarta Periode 2006-2011*). Eksistensi sebuah partai politik untuk dapat bertahan di panggung politik negara ini bukan hanya diukur dari jumlah pemilih saja, tetapi kader-kader partai juga menjadi faktor penentu sebuah partai politik dapat bertahan dan keluar sebagai pemenang. Untuk mendapatkan kader-kader yang mumpuni dalam memperjuangkan dan membesarkan partai politik tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kader-kader harus dibekali dengan pendidikan yang dilakukan oleh partai secara sistematis. Sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup dalam menjalankan dan memperjuangkan partai kedepan tentunya.

Adapun perumusan masalah dalam skripsi ini adalah "Bagaimanakah Sistem Pengkaderan yang dilakukan Oleh Partai Demokrat D.I. Yogyakarta Periode 2006-2011?". Dengan perumusan masalah seperti itu maka diharapkan penulis dapat mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi sistem pengkaderan dan seputar perkaderan-perkaderan yang dilakukan oleh Partai Demokrat. Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan dalam melakukan analisis data menggunakan metode kualitatif. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah primer dan sekunder, serta didalam pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Partai Demokrat didalam sistem pengkaderannya memiliki tiga bentuk perkaderan, yaitu: perkaderan Formal, Non Formal, dan Informal. Didalam perkaderan Formal bersifat terstruktur dan berjenjang yang meliputi perkaderan Dasar, perkaderan Cabang, perkaderan Provinsi, dan perkaderan Nasional. Didalam perkaderan Non Formal tidak terstruktur dan berjenjang seperti didalam perkaderan Formal, perkaderan ini bersifat pembinaan dan pengembangan ketrampilan, keahlian, dan atau profesi anggota kader partai. Dan perkaderan Informal bersifat sebagai tempat pengimplementasian dari hasil yang telah diperoleh setiap kader dari perkaderan Formal dan Non Formal seperti kepanitiaan. Didalam perkaderan DPD Partai Demokrat DIY saat ini baru mampu secara mandiri melakukan perkaderan pada tingkat perkaderan Non Formal seperti mewajibkan kader menjadi pemhicara dan pendampingan masyarakat. Dan perkaderan Informal seperti kepartaian penyuluhan partai, panitia hari-hari besar keagamaan. DPD P. Demokrat DIY dalam melakukan perkaderan Formal baru bisa mengikuti perkaderan Formal di Cipanas, dan hal ini terpusat. Jadi yang mengikuti perkaderan Formal di Cipanas adalah wajib bagi kader pada tingkat DPD, sedangkan pada tingkat Cabang tidak wajib dan diperbolehkan ikut serta Juga.

Adapun saran yang penulis tujukan kepada Pengurus DPD P. Demokrat DIY yakni, DPD P. Demokrat harus lebih banyak membrikan porsi untuk pelatihan Formal tanpa mengurangi intrensitas perkaderan Non Formal dan Informal. Agar nantinya kader-kader tersebut dapat bersaing dikancah politik lokal dan nasional serta mampu menjaga eksistensi Partai Demokrat itu sendiri.